

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas kehidupan modern memang dapat menimbulkan stres dan mengganggu keharmonisan, namun tuntunan agama dapat membantu manusia mengarungi tantangan tersebut dan menjaga keseimbangan. Selain itu, manusia juga harus memperhatikan hubungannya dengan lingkungan alam. Sementara manusia memiliki hak untuk menggunakan sumber daya alam untuk kebutuhan, juga harus bertindak secara bertanggung jawab dan memastikan bahwa tindakan tidak merugikan lingkungan atau makhluk hidup lainnya.

Ajaran agama sering menekankan pentingnya merawat alam dan mengakui keterkaitan semua makhluk hidup. Dengan mengikuti ajaran ini, manusia dapat mengembangkan apresiasi yang lebih dalam terhadap lingkungan dan bertindak dengan cara yang mempromosikan keberlanjutan dan melindungi planet ini untuk generasi mendatang.

Bimbingan Agama adalah bentuk bantuan yang membantu individu memahami dan menavigasi kesulitan yang dihadapi dalam hidup. Ini adalah upaya berkelanjutan yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama. Bimbingan Agama memberi individu alat yang dibutuhkan untuk memahami diri sendiri dengan lebih baik, mengendalikan emosi, dan memotivasi diri sendiri untuk mengambil tindakan. Bantuan ini dapat membantu individu mengatasi tantangan terkait tuntutan akademik, hubungan keluarga, dan kebutuhan sosial. Bimbingan Agama efektif karena didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai agama. Ajaran ini memberikan kompas moral yang membantu individu membuat keputusan dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan keyakinan. Selain itu, ajaran agama seringkali menekankan pentingnya kasih sayang, empati, dan pengampunan, yang dapat membantu individu mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain dan mengatasi tantangan hidup.¹ Oleh karena itu pentingnya bimbingan keagamaan adalah untuk mengembangkan spiritualitas individu. Manusia memang makhluk spiritual yang mencari makna dan tujuan dalam hidupnya. Pencarian nilai adalah aspek mendasar dari sifat manusia dan mencerminkan kesadaran hidup manusia. Banyak tradisi agama mengajarkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah dan memiliki peran khusus untuk dimainkan di dunia. Keyakinan ini menekankan nilai dan martabat

¹ T Andria, "Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja," *Jurnal Bimas Islam* (2016): 151–206.

setiap manusia dan memberikan landasan bagi moral dan perilaku etis.² Selanjutnya, pencarian nilai dan makna dapat membantu individu menemukan arah dan tujuan dalam hidupnya. Itu dapat menginspirasi untuk mengejar tujuan dan aspirasi, dan untuk berkontribusi pada perbaikan masyarakat secara keseluruhan. Pada akhirnya, pengakuan akan sifat spiritual individu adalah pengingat bahwa individu lebih dari sekadar organisme biologis. Individu memiliki kapasitas untuk berpikir, merasakan, dan mencipta, dan individu mampu membuat pilihan yang dapat sangat memengaruhi kehidupan individu dan kehidupan orang lain.³

Spiritualitas mengacu pada penerahan seluruh potensi spiritual dalam diri manusia, sesuai dengan kaidah dan ajaran agama. Hal ini meliputi pengenalan terhadap unsur jasmani dan rohani manusia, serta pengembangan keduanya guna mencapai tujuan hidup yang mulia. Pengembangan potensi spiritual sama pentingnya dengan perkembangan fisik, dan dapat berdampak positif pada perilaku dan kesejahteraan individu. Spiritualitas Islam, khususnya, terbukti memiliki pengaruh positif bagi individu dan dapat membantu menjadi manusia yang lebih baik. Penting untuk dicatat bahwa manfaat mengembangkan spiritualitas harus dimasukkan ke dalam kegiatan lain yang dapat memaksimalkan dampaknya. Kaum muda, khususnya, merupakan bagian dari masyarakat yang harus diperhatikan dalam hal ini, karena mewakili masa depan dan dapat memperoleh manfaat besar dari fondasi spiritualitas yang kuat.⁴

Spiritualitas telah terbukti memiliki kekuatan transformatif pada individu dan masyarakat secara keseluruhan. Spiritualitas Islam menekankan pada pengembangan akhlak mulia, kejujuran, dan kebersihan, yang dapat bermanfaat baik bagi individu maupun masyarakat. Spiritualitas juga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan merata, di mana prinsip-prinsip Islam ditegakkan dan dipraktikkan. Melalui penanaman ilmu yang baik, spiritualitas Islam telah membantu terciptanya peradaban yang menghargai pendidikan, inovasi, dan kemajuan. Selain itu, spiritualitas Islam menekankan pentingnya berkontribusi pada

² I Usman, A Ilham, and W Taba, "Pola Pendidikan Keagamaan Dalam Menyikapi Resiliensi Di Panti Asuhan Darul Istiqamah," *Journal of Islamic Education* ... 1, no. 1 (2020): 1–19, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1176>.

³ Stimson Hutagalung and Rolyana Ferinia, "Menjelajahi Spiritualitas Milenial: Apakah Membaca Alkitab, Berdoa, Dan Menghormati Acara Di Gereja Menurun?," *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 2 (2020): 97.

⁴ Firdaus Wajdi, "Penguatan Spiritualitas Islam Pada Remaja Muslim Di Masa Pandemi," *Satwika : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 53–62.

kesejahteraan semua orang, tanpa memandang agama atau kebangsaan. Konsep ini tercakup dalam kalimat “*rahmatan lil’âlamîn*”, yang berarti “rahmat bagi seluruh ciptaan”.⁵ Dengan kata lain, manusia dapat menemukan dan membentuk makna dalam hidupnya dari sumber-sumber yang selalu berkaitan dengan agama tertentu. Oleh karena itu, iman dan spiritualitas bukan hanya tentang agama tetapi tentang apa yang dialami secara pribadi dan itu termasuk praktik dan ritual keagamaan.⁶

Banyaknya remaja yang di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa yang asal mulanya mengalami krisis moral, pudarnya keimanan, kurangnya wawasan keagamaan membuat mereka mudah untuk terpengaruh di lingkungan luar, maka dengan majelis-majelis ini remaja berproses dalam menumbuhkan perkembangan spiritualitasnya diantaranya remaja semakin yakin kepada Allah, meningkatnya keimanan, semakin mahabbah, meningkatnya kualitas akhlak sehingga remaja mampu untuk mengarahkan tujuan atau arah hidupnya.

Ada banyak strategi yang digunakan dalam mengembangkan spiritualitas bimbingan kegamaan dengan pendekatan shalawat dalam islam, sebagaimana strategi bimbingan keagamaan yang digunakan Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa adalah dzikir. Majelis Madinatul Ilmi menggunakan bimbingan kelompok dan media seperti pamflet, live steaming di media sosial, sedangkan di dalamnya mencakup Shalawat, Dzikir Ratib Al Attas, dan simtudduror. Sedangkan Majelis Darul Musthofa menggunakan Shalawat, Dzikir Ratib AL Haddad, dan Simtudduror.⁷

Strategi tersebut juga dijelaskan dalam kehidupan remaja di Nalumsari Jepara. Perkembangan kehidupan spiritualitas remaja tidak berhasil membebaskan perkembangan kepribadian secara keseluruhan. Karena kehidupan spiritualitas remaja merupakan bagian dari kehidupannya sendiri, maka sikap atau tindakannya dalam kehidupan tidak lebih dari keteladanan pribadinya, yang tumbuh dan berkembang dalam rahimnya sejak lahir. Remaja mengalami peningkatan diri baik secara fisik maupun biologis. Perkembangan ini juga mempengaruhi agama remaja. Dengan kata lain, perasaan remaja tentang ajaran dan

⁵ Kurniyatul Faizah, “Spiritualitas Dan Landasan Spiritual (Modern and Islamic Values); Definisi Dan Relasinya Dengan Kepemimpinan Pendidikan,” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 19, no. 1 (2021): 068.

⁶ Iswati, Noormawanti, “Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja,” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 1, no. 01 (2019): 37.

⁷ Ali Zainal Abidin baharun, wawancara oleh Peneliti, 19 oktober 2022, wawancara 1, transkrip.

praktik keagamaan banyak berhubungan dengan faktor perkembangan, antara lain pertumbuhan spiritual, pertumbuhan emosional, pertumbuhan moral, dan pertumbuhan sosial.⁸

Masa remaja adalah fase kritis dalam perkembangan manusia, di mana individu menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Tantangan-tantangan ini dapat mencakup krisis moralitas, di mana individu mungkin berjuang untuk mendamaikan nilai dan keyakinan dengan pengalaman dan tindakan. Remaja yang berhasil menavigasi tantangan ini dan memecahkan masalah yang hadapi dapat mengembangkan keterampilan hidup yang penting dan mekanisme koping yang dapat membantu dengan baik di masa depan. Namun, yang tidak mampu memecahkan masalah ini mungkin menjadi tergantung pada orang lain atau berjuang untuk beradaptasi dengan situasi dan tantangan baru. Penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memahami kesulitan yang dihadapi remaja, dan memberi dukungan dan bimbingan yang butuhkan untuk melewati fase kritis perkembangan ini. Ini mungkin termasuk menetapkan aturan dan batasan yang jelas, memberikan dukungan dan dorongan emosional, dan membantu remaja mengembangkan keterampilan dan alat yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.⁹

Masa remaja adalah tahap perkembangan kritis di mana individu mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Pubertas menandai awal dari tahap ini dan ditandai dengan perkembangan karakteristik seksual sekunder dan kemampuan bereproduksi. Selama waktu ini, individu juga dapat mengalami perubahan suasana hati, emosi yang meningkat, dan keinginan untuk mengeksplorasi pengalaman dan hubungan baru. Penting bagi orang tua, pendidik, dan pengasuh untuk memberikan bimbingan dan dukungan selama periode perkembangan yang menantang krusial ini. Untuk ini, benar-benar membutuhkan komunikasi orang dewasa, teladan, dan konsistensi yang tulus. Dengan melakukan itu, remaja dibimbing ke tempat keinginan dan pikiran berada, dan tidak tersesat dalam tahap menemukan identitas. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada tahap ini, remaja mulai

⁸ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Hawa* 1, no. 1 (2016).

⁹ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Hawa* 1, no. 1 (2016).

banyak berpikir tentang masa depan dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian di Majelis Madinatul Ilmi dan Darul Musthofa Nalumsari Jepara. Perlu kiranya yang menjadikan ketertarikan penulis tersendiri untuk mengangkat serta mengkaji lebih dekat dan mendalam sebuah penelitian yang berjudul “**Strategi Bimbingan Keagamaan Dengan Pendekatan Shalawat Untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Dzikir Di Jepara**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena data yang akan diambil menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian kualitatif adalah metode yang cocok untuk penelitian ini karena bertujuan untuk mengumpulkan informasi mendalam dan memahami pengalaman dan perspektif partisipan. Metode observasi akan memungkinkan peneliti untuk mengamati implementasi Strategi Bimbingan Agama dengan Pendekatan Shalat dalam mengembangkan spiritualitas pemuda di Majelis Dzikir. Wawancara dengan informan kunci, seperti pimpinan Majelis Dzikir dan peserta pemuda, akan memberikan wawasan tentang pengalaman dan persepsi mereka mengenai efektivitas strategi tersebut. Terakhir, dokumentasi seperti catatan dan catatan kegiatan Majelis Dzikir akan memberikan data tambahan untuk mendukung temuan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah terdapat beberapa permasalahan yang perlu diketahui, adalah:

1. Bagaimana Perkembangan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Pringtulis dan Gemiring Kidul Nalumsari Jepara?
2. Bagaimana Strategi Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Pringtulis dan Gemiring Kidul Nalumsari Jepara?
3. Bagaimana Dampak Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Pringtulis dan Gemiring Kidul Nalumsari Jepara?

¹⁰ Gia Fauzan, Lilis Satriah, and Luk-luk Atin Marfuah, “Problematika Remaja Dalam Mengikuti Bimbingan Keagamaan,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 7, no. 4 (December 31, 2019): 397–416.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan kajian ini berdasarkan masalah yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Perkembangan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Pringtulis dan Gemiring Kidul Nalumsari Jepara.
2. Untuk mengetahui Strategi Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat dalam Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Pringtulis dan Gemiring Kidul Nalumsari Jepara.
3. Untuk Mengetahui Dampak Bimbingan Keagamaan dengan Pendekatan Shalawat untuk Mengembangkan Spiritualitas Remaja Majelis Dzikir di Desa Pringtulis dan Gemiring Kidul Nalumsari Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan di dapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menangani Remaja yang mengalami krisis moral seperti perilaku yang menyimpang dan pudarnya kualitas keimanan remaja.
 - b. Bagi konselor penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu pendekatan yang efektif.
 - c. Penelitian ini mampu menambah wawasan baru bagi konselor dan teman-teman Remaja di Majelis Madinatul Ilmi dan Majelis Darul Musthofa Nalumsari Jepara.
 - d. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan hasil munculnya penelitian - penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan penelitian ini, agar materi yang dikaji menjadi lebih sempurna dan lengkap.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang memiliki hubungan dengan bimbingan keagamaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru dalam pengembangan teori dan kontribusi ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi penelitian ini, agar terdapat kejelasan secara runtut dan dapat dimengerti dengan mudah, maka dalam

pembahasannya secara berurutan penulis membagi dalam dua bagian, yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini berisi tentang: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian isi

Pada bagian inti dibagi kedalam lima bab yang berturut-turut dapat penulis sajikan garis besar penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini memuat tentang kerangka teori yang menjelaskan tentang strategi bimbingan keagamaan dengan pendekatan shalawat untuk mengembangkan spiritualitas remaja majelis dzikir yaitu Definisi Shalawat, Manfaat Shalawat, Fungsi Shalawat, Pengertian Hadroh, Pengertian Ratib Al Attas, Pengertian Ratib Al Haddad, Pengertian Simtudduror, Definisi Bimbingan Keagamaan, Fungsi Bimbingan Keagamaan, Tujuan Bimbingan Keagamaan, Strategi Bimbingan Keagamaan, Metode Bimbingan Keagamaan, Definisi Spiritualitas, Tujuan Spiritualitas, Aspek-Aspek Spiritualitas, Fungsi Spiritualitas, Dimensi Spiritualitas, Definisi Remaja, Ciri-Ciri Remaja, Dampak Spiritualitas Remaja Dzikir, dan Faktor Spiritualitas Remaja Dzikir. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, beserta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menggali dan memahami pengalaman, cara pandang, dan perilaku subjek penelitian mengenai Strategi Bimbingan Agama dengan Pendekatan Shalat untuk Mengembangkan Spiritualitas Pemuda Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Setting penelitian adalah Majelis Madinatul Ilmi

dan Darul Musthofa Nalumsari Jepara. Subyek penelitian untuk penelitian ini adalah pemuda yang tergabung dalam Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara. Terakhir, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti telah meneliti meliputi, gambaran obyek penelitian, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian mengenai Bimbingan Keagamaan Pemuda Majelis Dzikir di Nalumsari Jepara melalui Sholawat yang dirincikan dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam skripsi ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan Riwayat singkat pendidikan penulis.